# BAB VII MEMAHAMI HADITS, SUNNAH, ATSAR, DAN KHABAR

**Nama: ADINA ROSA OKTAVIA**
**Kelas: X5**
**Absen:01**

## 1. Pengertian Hadis

Kata hadis berasal dari bahasa arab حدث، يحدث حدثا حديثا yang memiliki arti bercerita atau memberitahu informasi. Sedangkan menurut terminologi, hadis diberi pengertian yang berbeda–beda oleh para ulama berdasarkan bidang keilmuannya, antara lain:

Menurut ulama Menurut ulama usul pengertian hadis dijelaskan sebagai berikut:

Hadis yaitu segala sesuatu yang dikeluarkan dari Nabi saw.. selain al Qur'an al Karim, baik berupa perkataan, perbuatan, maupun taqrir Nabi yang bersangkut paut dengan hukum syara Sedangkan menurut ulama fikih, hadis dijelaskan sebagai:

ول مازبذۦ السبص م ولم ًىً مً بابالفشض ول الباحب

Artinya:

Segala sesuatu yang ditetapkan Nabi saw.. yang tidak bersangkut paut dengan masalah-masalah fardu atau wajib Para ahli usul memberi pengertian yang demikian disebabkan mereka bergelut dalam ilmu usul yang banyak mempelajari tentang hukum syariat saja.

Dalam pengertian tersebut hanya yang berhubungan dengan syara' saja yang merupakan hadis, selain itu bukan hadis, misalnya urusan berpakaian.

Sedangkan menurut ulama hadis mendefinisikan hadis sebagai berikut

Segala sesuatu yang diberitakan dari Nabi saw.. baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, sifat–sifat maupun hal ihwal Nabi.

Menurut jumhur muh
(mayoritas ahli hadis) sebagaimana ditulis oleh
Fatchur Rahman adalah sebagai berikut:

ما ؤضُفللبى ص م كىل ؤوففال ؤوجلشٍشا ؤو هحىها

Artinya:

Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw.. baik berupa perkataan, perbuatan, pernyataan dan yang sebagainyaʿ

Perbedaan pengertian antara ulama us}u>l dan ulama hadis di atas disebabkan

adanya perbedaan disiplin ilmu yang mempunyai pembahasan dan tujuan masing–masing. Ulama us
membahas pribadi dan prilaku Nabi saw.. sebagai peletak dasar
hukum syara' yang dijadikan landasan ijtihad oleh kaum mujtahid dizaman sesudah beliau. Sedangkan ulama hadis membahas pribadi dan perilaku Nabi saw.. sebagai tokoh panutan (pemimpin) yang telah diberi gelar oleh Allah swt. sebagai Uswah wa Qudwah (teladan dan tuntunan). Oleh sebab itu ulama hadis mencatat semua yang terdapat dalam diri Nabi saw.. baik yang berhubungan dengan hukum syara' maupun tidak.

Sehingga hadis-hadis yang dikemukakan oleh ahli us}u yang hanya mencakup
aspek hukum syara' saja, adalah hadis sebagai sumber tasyri>'. Sedangkandefinisi

yang dikemukan oleh ulama hadis mencakup hal-hal yang lebih luas. Jadi, Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, sifat-sifat, keadaan dan himmahnya.Takrir adalah perbuatan atau keadaan sahabat yang diketahui Rasulullah dan beliau mendiamkannya atau mengisyaratkan sesuatu yang menunjukkan perkenannya atau beliau tidak menunjukkan pengingkarannya. Himmah adalah hasrat beliau yang belum terealisir, contohnya hadis riwayat
Ibnu Abbas :
Dikala Rasulullah saw. berpuasa pada hari Asyura dan memerintahkan untuk
berpuasa pada hari itu, para sahabat menghadap kepada Nabi, mereka berkata : 'Ya Rasulullah, bahwa hari ini adalah yang diagungkan oleh Yahudi dan Nasrani, Rasulullah menyahuti : 'Tahun yang akan datang, Insya Allah aku akan berpuasa tanggal sembilan. (HR Muslim dan Abu Dawud)
Rasulullah tidak sempat merealisasikannya, disebabkan beliau telah wafat pada tahun berikutnya Menurut Imam Syafi'i bahwa menjalankan himmah itu termasuk sunah, tetapi Imam Syaukani mengatakan tidak termasuk sunah karena belum dilaksanakan oleh Rasulullah.

## 2. Definisi Sunah

Di samping istilah hadis terdapat sinonim istilah yang sering digunakan oleh para ulama yaitu sunah. Pengertian istilah tersebut hampir sama, walaupun terdapat beberapa perbedaan. Maka dari itu kami kemukakan pengertiannya agar lebih jelas.Definisi sunah dalam kitab al-sunnah wa makanatuhā fī al-tasyrī' al-Islāmī adalah sebagai berikut:
Segala sesuatu yang dinukilkan dari Nabi saw., baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir, pengajaran, sifat, kelakuan, perkjalanan hidup, baik sebelum Nabi diangkat jadi Rasul atau sesudahnya.Dalam pengertian tersebut tentu ada kesamaan antara hadis dan sunah, yang
sama–sama bersandar pada Nabi saw.., tetapi terdapat kekhususan bahwa

sunah sudah
jelas segala yang bersandar pada pribadi Muhammad baik sebelum atau sesudah diangkat
menjadi Nabi, misalnya mengembala kambing, menikah minimal umur 25 tahun dan sebagainya.Walaupun demikian terdapat perbedaan yang sebaiknya kita tidak berlebihan dalam menyikapinya. Sebab keduanya sama–sama bersumber pada Nabi Muhammad saw.. Seperti juga pada definisi hadis, terjadi perbedaan definisi sunah menurut para ulama. Kalangan ahli agama di dalam memberikan pengertian sunah berbeda-beda, sebab para ulama memandang dan membicarakan sunah dari segi yang berbeda-beda
a. Ulama Hadis
Menurut para ulama hadis, pengertian sunah meliputi biografi Nabi, sifatsifat Nabi baik yang berupa fisik, umpamanya; mengenai tubuhnya, rambutnya dan sebagainya, maupun yang mengenai psikis dan akhlak Nabi dalam keadaan sehariharinya, baik sebelum atau sesudah bi's|ah atau di angkat sebagai nabi.
b. Ulama Usul Fikih
Ulama Usul Fikih memberikan pengertian bahwa sunah adalah segala yang di

nukilkan dari Nabi Muhammad saw. baik berupa perkataan, perbuatan maupun takrirnya yang ada sangkut pautnya dengan hukum.

c. Ulama Fikih

Menurut Ulama Fikih, sunah ialah perbuatan yang di lakukan dalam agama, tetapi tingkatannya tidak sampai wajib atau fardu. Jadi suatu pekerjaan yang utama di kerjakan. Atau dengan kata lain sunah ialah suatu amalan yang di beri pahala apabila di kerjakan, dan tidak dituntut apabila ditinggalkan.

## 3. Definisi Khabar

Menurut bahasa khabar berarti an-Naba' (berita-berita), sedang jamaknya adalah Akhban Sedangkan secara terminolog khabar adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada nabi dan para sahabat, jadi setiap hadis termasuk khabar tetapi tidak setiap khabar adalah hadis.

Secara terminologi, terdapat tiga pendapat mengenai khabar, yakni:

a. Khabar merupakan sinonim bagi hadis, yakni keduanya berarti satu atau sama.

b. Khabar berbeda dengan hadis, karena hadis adalah segala sesuatu yang datang dari Nabi saw.., sedang khabar adalah sesuatu yang datang dari selain Nabi saw..

c. Khabar lebih umum dari hadis, karena hadis hanya datang dari Nabi saja, sedang khabar datang dari Nabi saw.. maupun para sahabat.

## 4. Definisi Atsar

Atsar menurut etimologi ialah dampak/imbas sesuatu, atau sisa sesuatu, atau berarti sisa reruntuhan rumah dan sebagainya. Atsar juga berarti nukilan (yang dinukilkan). Sesuatu do'a umpamanya yang dinukilkan dari Nabi dinamai do'a matsur Sedangkan menurut istilah atau terminologi, terdapat dua pendapat mengenai atsar. Pertama, kata atsar sinonim atau artinya sama dengan hadis. Kedua, atsar adalah perkataan, tindakan, dan ketetapan sahabat.Jumhur (mayoritas) ahli hadis mengatakan bahwa atsar sama dengan khabar juga hadis, yaitu sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw.., sahabat, dan tabi'in. Dari pengertian menurut istilah ini, terjadi perbedaan pendapat di antara ulama. Menurut ulama Khurasan, bahwa Atsar untuk yang mauqu>f (yang disandarkan kepada sahabat) dan khabar untuk yang marfu>' (yang disandarkan kepada Nabi saw..).Jadi, atsar merupakan istilah bagi segala yang disandarkan kepada para sahabat atau tabi'in, tapi terkadang juga digunakan untuk hadis yang disandarkan kepada Nabi saw. Contoh Atsar Perkataan Hasan al-Bas}ri rahimahullaahu tentang hukum salat di belakang ahlul bid'ah: Salatlah (di belakangnya), dan tanggungan dia bidah yang dia kerjakan

## 5. Persamaan Hadis, Sunah, Khabar dan Atsar

Menurut sebagian ulama, keempat hal ini adalah sama atau muradif Dianggap sama karena sama-sama disandarkan kepada nabi, baik perkataan, perbuatan maupun ketetapannya.

ما ؤضُفبلبالسبيضلى للا لُهوظلم مً كىٌ، ؤوففل ؤوجلشٍش.

Artinya: , Segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw.., baik berupa perkataan, perbuatan maupun taqrir (ketetapan) beliau.ٔ

Akan tetapi sebahagian ulama membedakan pengertian antara sunah dan hadis. Sunah itu adalah segala sesuatu yang diriwayatkan dari Nabi saw.. baik perkataaan maupun perbuatan beliau, sedangkan hadis hanya khusus mengenai

perkataan beliau.

Ada juga yang berpendapat bahwa sunah Nabi saw.. hanyalah tata cara dan perilaku Nabi yang beliau praktekkan terus menerus dan diikuti oleh para sahabatnya, sedangkan hadis adalah perkataan Nabi saw.. yang diriwayatkan oleh orang seorang atau dua orang, lalu hanya mereka saja yang mengetahuinya dan tidak menjadi pegangan atau amalan umum.

Dengan demikian dapat kita katakan bahwa persamaan antara sunnah dengan hadis adalah: baik sunnah maupun hadis keduanya adalah bersumber dari Rasulullah saw..

## 6. Perbedaan Hadis Sunah Khabar dan Atsar

Menurut sebagian ulama, sunah lebih luas dari hadis. Sunah adalah segala yang dinukilkan dari Nabi Muhammad saw., baik berupa perkataan, perbuatan, takrir, maupun pengajaran, sifat, kelakuan dan perjalanan hidup, baik sebelum maupun sesudah diangkat menjadi Nabi dan Rasul. Titik berat sunah adalah kebiasaan normatif Nabi Muhammad saw.

Khabar selain dinisbahkan kepada Nabi Muhammad saw., dapat juga dinisbahkan kepada sahabat dan tabiin. Khabar lebih umum dari hadis, karena masuk didalamnya semua riwayat yang bukan dari Nabi Muhammad saw. Atsar lebih sering digunakan untuk sebutan bagi perkataan sahabat Nabi Muhammad saw., meskipun kadang-kadang dinisbahkan kepada beliau.

## 7. Perbedaan al-Qur’an dan al-Hadis

a. Perbedaan dari segi bahasa dan makna

1) Al-Qur’an diturunkan Allah swt. kepada Nabi Muhammad saw. dengan bahasa dan maknanya langsung dari Allah swt., diterima dalam bentuk wahyu.

2) Al-Hadis adalah perkataan Nabi Muhammad saw., bahasa dan maknanya dari Nabi

b. Perbedaan dari segi periwayatan

1) Al-Qur’an tidak boleh diriwayatkan dengan maknanya saja. Al-Qur’an harus dibaca adanya seperti adanya diturunkan dan diajarkan. Al-Qur’an tidak boleh diucapkan dengan redaksi berbeda, karena menghilangkan unsur kemukjizatan.

2) Hadis boleh diucapkan dengan redaksi kata atau lafaz yang berbeda tanpa mengurangi maknanya.

c. Perbedaan dari segi kemukjizatan

1) Pada al-Qur’an, lafaz dan maknanya adalah mukjizat

2) Hadis bukan merupakan mukjizat

d. Perbedaan dari segi membacanya

1) Membaca al-Qur’an bernilai ibadah, baik dalam salat maupun di luar salat.

2) Membaca hadis tidak termasuk ibadah, kecuali belajar hadis adalah ibadah karena mempelajari sumber hukum kedua dalam agama Islam. Hadis tidak boleh dibaca ketika salat.

**PERILAKU ORANG YANG BERPEGANG TEGUH KEPADA HADIS,**

**SUNAH,**

KHABAR DAN ATSAR

Jika seseorang telah mempelajari tentang hadis, sunah, khabar, dan atsar, dengan memahami hal tersebut maka memiliki sikap sebagai berikut :

1. Mempelajari hadis dan hal-hal yang terkait dengannya bagi seorang Muslim merupakan suatu keniscayaan. Bagi umat Islam hadis merupakan sumber ajaran kedua setelah al-Qur'an. Oleh karena itu, rasa ingin tahu tentang hadis harus ditumbuhkembangkan untuk dapat menjadi seorang muslim yang sesungguhnya
2. Mempelajari hadis mendatangkan banyak manfaat. oleh karena itu, sudah selayaknya kita sebagai seorang muslim mengetahui banyak hal tentang hadis dan ilmunya dengan meningkatkan kegiatan gemar membaca baik pada saat di madrasah maupun di luar madrasa
3. Para ulama ahli hadis dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana pada saat itu mampu menghasilkan berbagai karya monumental yang hingga saat ini masih dapat kita pelajari. Kitab-kitab karya mereka masih ada meskipun mereka sudah meninggalkan dunia ini berabad-abad yang lalu. Hal ini tentunya dapat membangkitkan siswa untuk menghargai karya-karya mereka dan selanjutnya terdorong untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi orang lain.